

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Agama dan Moral

1. Pengertian nilai

Nilai merupakan sebuah istilah yang mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Definisi nilai sendiri sangat beragam tergantung dari cara pandang seseorang dalam memahami nilai. Dalam Ensiklopedia Britanica yang dikutip oleh Jalaluddin dan Idi menyebutkan bahwa “nilai itu merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi”.¹

Kemudian menurut Milton dan James Bank sebagaimana dikutip oleh Syafruddin, “nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai”.²

Selain definisi di atas, terdapat sebuah definisi nilai yang dikemukakan lebih lengkap oleh Kluckhohn dalam Mulyana yakni “konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara, dan tujuan akhir tindakan”.³

¹Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 136

²Syafruddin, “Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, (Jurnal Lentera Pendidikan, 16(Desember, 2013), h. 232

³Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 10

Dariberagam definisi nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.

2. Konsep Agama

Untuk mengartikan agama Islam perlu diketahui arti perkata yakni agama dan Islam. Pengertian agama secara etimologi terbagi kedalam tiga pengertian, yaitu:

1) Agama

Kata agama diambil dari bahasa Sanskerta, yaitu kata *a* yang artinya tidak, dan *gama* yang artinya kacau atau kocak-kacir. Dengan demikian agama berarti tidak kacau, teratur. Teori lain menyebutkan bahwa kata agama tersusun dari kata *a* yang artinya tidak dan *gamyang* artinya pergi, jadi agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa *gam* berarti tuntunan, karena agama mengandung ajaran-ajaran yang dapat menjadi tuntunan bagi penganutnya.⁴

2) Religi

Istilah religi berasal dari kata *religios* dalam bahasa Latin atau *religion* dalam bahasa Inggris, Perancis, Jerman, dan *religie* dalam bahasa Belanda. Menurut Lactantius sebagaimana yang dikutip Alim menyatakan bahwa *religie* berasal dari kata

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.30.

redanligare yang artinya menghubungkan atau mengumpulkan sesuatu yang telah putus.⁵

Jadi *religie* mengandung pengertian mengumpulkan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, dan hal ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.

3) *Din*

Istilah *din* berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Didalam al-Quran, kata al-dien mempunyai beberapa pengertian. Salah satunya adalah undang-undang atau hukum, peraturan sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

فَبَدَأَ أَبُو عَيْشَةَ مَقْبَلُوا عَاءَ أَخِيهِمْ ۖ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ عَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ دَنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ تَرْفَعُ دَرَجَاتٍ ۖ مَن نَّشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

Artinya: “...Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui”. (Q.S. Yusuf [12]: 76)

Selanjutnya pengertian agama secara terminologi sangat beragam. Taylor dalam Alim menyatakan bahwa “agama dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai penerimaan atas tata aturan dari kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri”.⁶ Ali mengartikan bahwa agama ialah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan

⁵ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan. Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 27

⁶ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan. Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 28

dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.⁷

Setelah mengkaji pengertian agama, maka selanjutnya mengkaji pengertian Islam. Kata Islam menurut etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu terbentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Jadi pengertian Islam adalah patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam rangka mencari keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Secara istilah, nasution dalam Alim mendefinisikan bahwa “Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad sebagai rasul”.⁸

Adapun pengertian agama Islam yang didapat dari kedua definisi istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agama Islam adalah suatu keyakinan yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada seluruh umat agar memperoleh kedamaian dan keselamatan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, nilai agama Islam adalah nilai yang sumbernya berasal dari agama Agama Islam itu sendiri. Sumber hukum tertinggi dalam agama Islam yakni al-Quran dan sunah Rasul, dimana sisi dalamnya mengajarkan

⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 40

⁸ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan. Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 29

nilai-nilai luhur yang dibutuhkan manusia. Agama Islam adalah ajaran yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga hubungan dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya.

3. Macam-macam nilai agama Islam

Agama Islam memiliki bermacam-macam nilai-nilai. Beberapa tokoh ada yang mengklasifikasikan nilai-nilai agama Islam secara umum dan adapula yang mengklasifikasinya secara terperinci. Muhadji dalam Thoham mengelompokkan nilai agama ke dalam dua jenis, yaitu 1) nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan mu'amalah, 2) nilai insaniyah, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomi, nilai politik dan nilai estetika.⁹

Sedangkan sebagian ulama berpendapat bahwa nilai-nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah aqidah, syariah, dan akhlak. Bagi para pendidik, dalam hal ini orang tua dan guru perlu membekali anak-anaknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwa sang anak. Pokok-pokok nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

Berikut ini penjelasan dari macam-macam nilai agama Islam yang disebutkan di atas:

1) Nilai aqidah

Secara bahasa, aqidah berasal dari kata „aqada yang berarti ikatan atau keterkaitan. Alim mengutip pendapat Jamil

⁹Sumanjaya, Ragil Nur. *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan pada Yayasan Al-Hidayah di Kelurahan Semampir Kota Kediri”*. (Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri, 2012), h. 3

Shalibayangmengartikanbahwa “aqidah secara bahasa adalah menghubungkandua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh”.¹⁰

Aqidah juga berarti janji, janji merupakan ikatan kesepakatan antaradua orang atau lebih yang mengadakan perjanjian. Sedangkan secaraistilah, aqidah menurut Wiyani berarti “keimanan, keyakinan ataukepercayaan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alamsemesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya”.¹¹

Qadir mengutip pendapat sebagian ulama fiqihyang mengartikan aqidah adalah “sesuatu yang diyakini dandipegang teguh, sukar sekali untuk diubah”. Aqidah dalam Islammeliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yangwajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimatsyahadat, dan perbuatan dengan amal.Aqidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran Islamkarenaaqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan ataukeyakinan seseorang yang harus dimilikinya untuk dijadikan pijakdalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

2) Nilai ibadah

As-Siddieqy mengartikan ibadah sebagai “nama yangmeliputi segala kegiatan yang disukai dan diridhai oleh

¹⁰ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan. Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 124

¹¹ 2Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 75

¹² Muhamad Abdul Qadir Ahmad, *MetodologiPengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h.116.

Allah, baik berupa perkataan atau perbuatan, secara terang-terangan atau tersembunyi”.

Selanjutnya Al-Imam Ibnu Katsir dalam tafsirannya menyimpulkan bahwa hakikat ibadah adalah “suatu pengertian yang mengumpulkan kesempurnaan cinta, tunduk dan takut (kepada Allah)”. Ibadah adalah bentuk penghambaan diri kepada Allah yang bukan hanya berkaitan dengan hubungan manusia (hamba) dengan Tuhan (hablum minallah) tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*), bahkan juga hubungan manusia dengan semua makhluk (*mu' amalahma' alkhalqi*) Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan *ibadah ghoirumahdah* (ibadah umum). Ibadah mahdah meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghoirumahdah meliputi shodaqoh, membaca Al-Quran dan lain sebagainya.

3) Nilai akhlak

Definisi akhlak dapat dilihat dari dua pendekatan yakni secara bahasa dan secara terminologi atau istilah. Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khalaaqa* yang kata asalnya adalah *khuluqun* yang artinya adat, perangai atau tabiat.¹³ Sementara itu dari tinjauan terminologis terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Ibn Maskawih, yang dikutip oleh Zahrudin dan Sinaga menyatakan bahwa “akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan

¹³Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.15.

pikiran (lebih dulu)”. Kemudian akhlak menurut Saebani dkk adalah “tindakan (keaktivitas) yang tercermin pada akhlak Allah SWT”.¹⁴

Kemudian Al-Ghazali dalam Safronymendefinisikan akhlak sebagai “suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dangampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”.¹⁵

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa manusia yang mendorong adanya perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan dorongan dari luar. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik, begitu pula sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Akhlak bersumber pada al-Quran wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak al-Qur’an suri tauladan umat nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فَيْرٌ سُولٌ أَلَلْهُا سَوْءٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا أَلَلْهُوَ أَلْيَوْمِ
أَلْآخِرِ وَذَكَرَ أَلَلْهُ كَثِيرٌ ۝

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritela dan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al Ahzab [33]: 21)

¹⁴Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4.

¹⁵M. Ladzi Safrony, *Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013), h. 124.

Berkeanaan dengan akhlak sendiri, di dalam al-Quran terdapat banyak ayat yang mengandung pokok-pokok ajaran tentang akhlak. Ruang lingkup akhlak Islam mencakup tiga aspek, yakni:

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepada-Nya. Beberapa bentuk perbuatan yang merupakan akhlak terpuji kepada Allah SWT antara lain:¹⁶

- (1) Menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan dalam melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya bukanlah ketaatan yang berlaku secara temporer, melainkan berlaku secara konstan dimanapun dan kapanpun serta dalam keadaan bagaimanapun.
- (2) Mensyukuri nikmat-Nya. Bersyukur kepada Allah atas segala nikmat adalah sebuah keniscayaan bagi manusia. Perintah untuk bersyukur terdapat dalam al-Quran yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ يَٰٓأَهْلَ الْبَيْتِ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." (Q.S. An Nahl [16]: 114)

¹⁶Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, h. 17

(3) Tawakal

Tawakal berarti berserah diri dan mempercayakan segala urusan kepada Allah setelah kita melakukan ikhtiyar.¹⁷

b) Akhlak kepada sesama manusia

Beberapa contoh akhlak kepada sesama manusia antara lain:

- (1) Berbakti kepada kedua orang tua
 - (2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - (3) Menghormati tetangga
- c) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan mencakup bagaimanaperlakukan hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa yang juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. perintah untuk berakhlak baik terhadap alam terdapat dalam QS. al-Qasas ayat 77 yang menerangkan tentang larangan berbuat kerusakan di bumi. Bunyi ayat tersebut yakni:

وَأَتَّعِفِيمَاءَ أَتْنَكُ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَسْخَبِيكِمِ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ لِيَكُولَاتِنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al Qasas [28]: 77)

¹⁷Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, h. 17

4. Indikator Nilai Agama dan Moral

Standar Perkembangan : Anak mampu melakukan ibadah dan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk. Adapun indicator nilai agama dan moral anak usia dini yakni sebagai berikut :¹⁸

Tabel 2.1

Indikator Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun

No	Perkembangan Dasar	Indikator
1.	Dapat melaksanakan ibadah, bersyair dan menyanyi lagu-lagu keagamaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tempat-tempat ibadah. 2. Mengetahui hari-hari besar agama. 3. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan. 4. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal. 5. Menyanyi lagu-lagu keagamaan. 6. Bersyair yang bernafaskan agama. 7. Mulai terlibat dalam acara keagamaan. 8. Menyimak beberapa cerita bernuansa keagamaan. 9. Melaksanakan gerakan beribadah secara berurutan namun belum secara rutin.
2.	Dapat menyayangi ciptaan Tuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. 2. Berbuat baik terhadap sesama teman. Misal: Tidak mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan.

¹⁸ Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional tentang Standar Isi Perkembangan Anak Usia Dini

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiram/merawat tanaman. 4. Memberi makan binatang. 5. Suka menolong teman dan orang dewasa. 6. Menyayangi sahabat. 7. Menyayangi yang lebih muda. 8. Mau berbagi dengan orang lain
3.	<p>Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap ramah. 2. Meminta tolong dengan baik. 3. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu. 4. Berbahasa sopan dalam berbicara (tidak berteriak). 5. Mau mengalah. 6. Mendengarkan orang tua/teman berbicara. 7. Tidak mengganggu teman. 8. Memberi dan membalas salam. 9. Menutup mulut dan hidung bila bersin/batuk. 10. Menghormati yang lebih tua. 11. Menghargai teman/orang lain. 12. Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara. 13. Mengucapkan salam. 14. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua
4.	<p>Dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan perbuatan yang benar dan salah 2. Menyebutkan perbuatan salah dan benar.

B. Konsep Akhlak (Moral)

1. Pengertian Akhlak (Moral)

Kata akhlak berasal dari kata *khalafa* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa arab) yang berarti perangai, *tabi'at*, dan adat atau kata *khalqun* (bahasa arab) yang berate kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, *tabi'at* atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁹

Secara kebahasaan akhlak bias baik dan bias buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak.²⁰

Secara istilah, akhlaq adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Alquran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Ruang lingkup akhlaq mencakup hal-hal sebagai berikut:²¹

- a) Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepadanya, memohon

¹⁹AsmaranAs. *Pengantar Studi Akhlak* (PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta:1994) h. 1

²⁰Syahidin. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 239

²¹ C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: PT Rineka. Cipta, 2008), h. 24

pertolongan kepadanya melalui berdo'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakkal kepadanya.

- b) Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw, yaitu menegakkan sunnah rasul, menziarahi kuburnya di madinah dan membacakan shalawat.
- c) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran dan memberantas kezaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong menahandiri dari melakukan larangan-larangan Allah atau iffah, menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah atau hilmun, mema'afkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.
- d) Pola hubungan dengan keluarga, seperti berbakti kepada kedua orang tua, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun do'amember bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat atau hal lain, (suami) mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka dan (istri) mentaati suami.
- e) Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesedarajatan manusia, dan membela

orang-orang lemah (seperti orang miskin, orang yang tersiksa dan orang yang tidak berpendidikan), mentaati pemimpin dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, saling tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan.

Dalam sistem moralitas, baik buruk dijabarkan secara kronologis mulai yang paling abstrak hingga yang lebih operasional. Nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan dan perilaku. Contoh nilai adalah ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan. Moral merupakan penjabaran dari nilai, tapi dan tidak seoperasional etika. Adapun etika merupakan penjabaran dari moral dalam bentuk formula, peraturan, atau ketentuan pelaksanaan. Misalnya saja etika belajar, etika mengajar, dan etika dokter.²²

Dilihat dari sumber, baik nilai ataupun moral dapat diambil dari wahyu ilahi ataupun dari budaya. Sementara etika lebih merupakan kesepakatan masyarakat pada suatu waktu dan ditempat tertentu. Bila suatu masyarakat bercorak religious, maka etika yang dikembangkan pada masyarakat demikian tentu akan bercorak religious pula. Akan tetapi bila suatu masyarakat bercorak sekuler,

²²Syahidin, dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 239

maka etika yang dikembangkannya tentu saja merupakan konkritisasi dari jiwa sekuler.²³

Moral dan etika dapat saja sama dengan akhlak manakala sumber ataupun produk budaya sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak. Akan tetapi moral dan etika biasanya juga bertentangan dengan akhlak manakala produk budaya itu menyimpang dari fitnah agama yang suci, Islam.

2. Moral Menurut Islam

Kata moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa latin yaitu Moralitas adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal yang mutlak yang harus dimiliki manusia. Moral secara umum adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.²⁴

Etika dan moral sama artinya tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada. Kesadaran moral serta pula hubungannya dengan hati nurani yang dalam bahasa asing disebut conscience, conscientia, gewissen, geweten, dan bahasa arab disebut dengan qalb, fu'ad. Dalam kesadaran moral mencakup tiga hal. Pertama, perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan

²³ Syahidin. *Moral dan Kognisi Islam*. h. 241

²⁴ Ahmad Amin, *Etika (Akhlak)*. (Bulan Bintang, Jakarta, 1993), h.17

tindakan yang bermoral. Kedua, kesadaran moral dapat juga berwujud rasional dan objektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umum dapat diterima oleh masyarakat, sebagai hal yang objektif dan dapat diberlakukan secara universal, artinya dapat disetujui berlaku pada setiap waktu dan tempat bagi setiap orang yang berada dalam situasi yang sejenis. Ketiga, kesadaran moral dapat pula muncul dalam bentuk kebebasan.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan²⁵. Media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke

²⁵Uranto. Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran, Cetakan I. (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), h. 23

penerima informasi²⁶.

Media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima. Dengan demikian televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah tergolong media. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dan tujuan pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²⁷

Media dalam pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar.²⁸

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu: (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat

²⁶Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.15

²⁷Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.15

²⁸<http://digilib.uin.suka.ac.id/.../BAB%20I,%20II,%20DAFTAR%20PU%20STAKA.pdf>; Pengaruh Pemanfaatan Media LCD Proyektor Terhadap Peningkatan Prestasi Mahasiswa di MTs Negeri Model Brebes Kelas VIII.,

lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras.²⁹

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli menggolongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Bretz membagi media menjadi tiga macam yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak. Media visual dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Selain menggolongkan media menjadi tiga macam di atas Bretz juga membagi media menjadi media transmisi dan media rekaman³⁰.

Media berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu media dengan teknologi tradisional dan media dengan teknologi mutakhir. Media dengan teknologi tradisional meliputi (a) visual diam yang diproyeksikan berupa proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrip*; (b) visual yang tidak diproyeksikan berupa gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info; (c) audio terdiri dari rekaman piringan dan pita kaset; (d) penyajian multimedia dibedakan menjadi slide plus suara dan *multiimage*; (e) visual dinamis yang diproyeksikan berupa film, televisi video; (f) media cetak seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala dan handout; (g) permainan diantaranya teka-teki, simulasi, permainan papan; (h) realita dapat berupa model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta,

²⁹Ani Wahyudi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Banjarmasin, Penerbit: Laksita Indonesia, 2019), h. 3

³⁰Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 15

miniatur, boneka).³¹

2. Manfaat Media

Manfaat ataupun kegunaan dari media pembelajaran sangatlah berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut manfaat media pembelajaran:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti:
 - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang terlalu kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

Secara lebih khusus, sebagaimana dikutip Tini Prastini mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu :³²

1. Penyampaian perkuliahan lebih baku,
2. Pembelajaran cenderung lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi interaktif

³¹Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. h.15

³²Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.15

4. Lama waktu pembelajaran biasa dikurangi
5. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat
6. Pembelajaran dapat berlangsung di mana dan kapan saja
7. Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat di tingkatkan,
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat di atas sikap peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- 1) Menimbulkan gairah/semangat belajar.
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 3) Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Selain manfaat media berikut dampak positif dari penggunaan media sebagai sarana pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- 3) Pembelajaran lebih menjadi interaktif
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana diintegrasikan dengan baik.
- 6) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 7) Peran guru berubah menjadi ke arah yang lebih positif.

3. Bentuk-bentuk Media

Adapun bentuk-bentuk media yaitu:

- 1) Media audio visual gerak
Media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol dan gerak. Contohnya: televisi dan film.
- 2) Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara dan buku ber-audio.
- 3) Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol dan gerak. Contohnya: audio *pointer*.
- 4) Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol dan gerak. Contohnya: film bisu.
- 5) Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis dan simbol. Contohnya: gambar, film rangkai, halaman cetak dan *microfilm*.
- 6) Media semi gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol dan gerak. Contohnya: *teleautograph*.
- 7) Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja. Contohnya: piringan radio dan pita radio.
- 8) Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja.

4. Unsur-unsur media Audio-visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Unsur-unsur yang terdapat dalam media audio visual antara lain.³³

1) Suara

Multimedia tanpa bunyi disebut unimedia. Bunyi atau audio dalam multimedia. Bunyi memainkan peranan penting dalam teknologi multimedia saat ini. Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan agar dalam suatu multimedia terdapat suara manusia. Antara lain dengan cara merekam menggunakan microphone atau penguat suara yang telah tersedia pada setiap komputer. Di dalam sebuah tampilan slide multimedia pembelajaran bisa kita sisipkan berbagai macam suara yang bisa menjadikan tampilan itu lebih menarik untuk diikuti.³⁴

Bunyi menghapuskan perasaan janggal dan seolah-olah pengguna sedang berkomunikasi dengan manusia lain dan bukan dengan mesin. Dahulu suara berbentuk data atau sinyal analog yang direkam ke dalam pita kaset, saat ini telah berkembang menjadi sinyal digital yang dapat disimpan dalam media penyimpanan komputer. Sedangkan dari segi kualitas audio yang baik, saat ini format mp3 merupakan pilihan yang terbaik. Disamping kapasitas file yang relatif kecil, suara yang dihasilkan juga cukup bagus. Untuk audio digital ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan kita. *Software* yang dapat digunakan untuk mengolah audio antara lain *Adobe Audition*, *Cool Edit*, *Sony SoundForge*, dan lain sebagainya.³⁵

2) Animasi

³³ Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.78

³⁴ Azhar. *Media Pembelajaran*. h.80

³⁵ Azhar. *Media Pembelajaran*. h.80

Animasi adalah salah satu elemen multimedia yang cukup menarik, karena animasi membuat sesuatu seolah-olah bergerak. Animasi merupakan rangkaian sejumlah gambar yang ditampilkan secara bergantian. Animasi tidak hanya berguna untuk film saja, dalam dunia situs web, animasi digunakan untuk memberikan sentuhan manis pada situs. Sedangkan dalam dunia pendidikan, animasi dapat digunakan sebagai alat bantu penjelasan agar orang-orang yang diajar bisa lebih memahami maksud suatu konsep. Animasi dibagi dalam 2 kelas besar yaitu animasi 3 Dimensi dan animasi 2 Dimensi. *Software* yang dapat digunakan dalam membuat animasi cukup banyak diantaranya adalah *Flash MX*, *Swish MX*, *Blender*, untuk animasi 2D sedangkan *3DS Max*, *Maya 3D*, *Alias Maya*, dan *Autocad* merupakan software yang dapat digunakan untuk membuat animasi 3D³⁶.

3) Grafik

Grafik boleh didefinisikan sebagai sebuah lukisan, pencetakan, gambar atau huruf dengan menggunakan berbagai media secara manual atau menggunakan teknologi komputer. Seni grafik berkomputer digunakan secara meluas dalam dunia kejuruteraan, industri berat, animasi dan perfilman. Teknik ini dapat menampakkan atau menvisualkan suatu imaginasi seseorang pada monitor komputer. Software yang dapat digunakan untuk mendesain atau melakukan manipulasi gambar digital adalah *CorelDraw* dan *CorelPhoto* yang telah mencapai versi 13, *Adobe Photoshop*, *Paint*, *ACDSee*, dan lain

³⁶Imas dan Berlin. *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: katapena, 2015), h.109

sebagainya. Format gambar yang didukung dalam multimedia cukup beragam mulai dari BMP, JPG, tiff, ico, PNG, dan lain sebagainya.³⁷

4) Teks

Teks adalah sejenis data yang paling mudah dan memerlukan sedikit ruang untuk mengingat. Teks boleh digunakan dalam berbagai sub bidang untuk memberi penjelasan kepada suatu perkara dalam bentuk bacaan. Text berfungsi untuk memperkokoh media-media lain. Teks merupakan sarana penyampaian informasi. Penggunaan teks dalam multimedia tergantung pada karakteristik multimedia tersebut. Sebuah game multimedia tidak memerlukan teks yang banyak, sebaliknya sebuah multimedia ensiklopedi membutuhkan teks yang banyak. Langkah-langkah media audio visual:

- a) Guru memahami materi/bahan ajar yang akan disampaikan
- b) Guru memilih media yang akan digunakan, bisa televisive atau *video cassette*
- c) Guru membuat media yang sesuai dengan materi/bahan ajar, media ini hendaknya memiliki suara yang dapat didengar oleh seluruh sisiwa dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa
- d) Menyiapkan proses belajar
- e) Memastikan media berjalan sesuai dengan harapan
- f) Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran

³⁷Azhar. *Media Pembelajaran*.h.81

- g) Setelah segala persiapan selesai baik dari siswa, media, bahan dan guru. Barulah guru memulai pelajaran
- h) Guru mulai menggunakan media

Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama-sama mengulangi kembali materi yang telah dipelajari bersama-sama kemudian menyimpulkan³⁸

5. Indikator Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dirancang oleh seorang guru untuk mengkomunikasikan bahan pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator yang bisa dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang positif terhadap anak-anak yang sedang belajar antara lain menyiapkan bahan ajar, alat bantu untuk menerangkan agar memudahkan memahami konsep-konsep pelajaran memotivasi konsep-konsep pembelajaran, memotivasi agar anak mendapatkan suasana menyenangkan dalam iklim yang kondusif.³⁹

D. Penerapan Pembelajaran Melalui Gerak dan Lagu Islami

1. Pengertian Pembelajaran Melalui Media Gerak dan Lagu

Pembelajaran gerak adalah serangkaian gerak yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relative permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil. Schmidt, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran gerak. Menurutnya, pembelajaran gerak adalah

³⁸ Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.78

³⁹ Maya Rusalman, *Pengembangan Media Buku Kegiatan Tema Semester 1 Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Inggris AUD*, (Prodi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021)

serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relative permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil.⁴⁰

Gerak adalah suatu proses, suatu aktivitas berlangsung dalam suatu proses untuk mencapai tujuan belajar. Belajar atau pembelajaran adalah salah satu topik paling penting dalam perbincangan para psikolog, karena merupakan sebuah konsep yang sulit untuk didefinisikan. Dalam belajar gerak, selain unsure fisik terlibat juga unsur emosi dan perasaan karena emosi dan perasaan unsur psikis yang merupakan daya penggerak dalam perilaku. Seseorang akan melakukan gerakan tertentu apabila mempunyai kemauan untuk bergerak dan merasa perlu untuk melakukan gerakan.⁴¹

Pembelajaran lagu, lagu dapat merangsang perkembangan anak, dengan menggunakan lagu, maka nilai-nilai keagamaan akan dapat terpatri pada anak sejak dini, hal ini adalah awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menuju pendidikan selanjutnya. Lagu anak-anak adalah lagu yang sengaja diciptakan untuk anak-anak, dan liriknya juga disesuaikan dengan anak-anak, lirik lagu yang dinyanyikan berisi tentang dunia anak, yang berisi pengetahuan sesuai dengan usia anak.

2. Contoh Pembelajaran Melalui Gerak dan Lagu Islami

Dalam pemilihan lagu-lagu yang akan diajarkan kepada anak guru memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik,

⁴⁰Oktariyana, *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia* (Lampung: CV. Gre Publishing, 2018), h. 12

⁴¹Yuliani dwiastutik, *Ayah, Ibu...Ajari Aku Lagu Sederhana* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 10

seperti halnya lirik lagu rukun Islam yang bernada ketukan lagu balonku ada lima agar lebih mudah diingat oleh peserta didik. Karena, lagu balonku ada lima sudah tidak asing lagi didengar oleh anak. Jadi, lirik lagu balonku ada lima digantikan dengan rukun Islam yang lima.⁴²

Dengan adanya penerpan lagu-lagu Islami ini merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak sejak dini yang mana rasa kecintaan, serta mengenalkan kepada anak mengenai konsep ketuhanan. Adapun beberapa contoh lagu-lagu yang dapat dan sering diterapkan pada anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

Lagu Kalimat Tayyibah

Bila ku senang bila ku senang Alhamdulillah

Bila ku lupa bila ku lupa Astagfirullah

Bila berjanji bila berjanji Inshaallah

Bila bersedih bila bersedih Hasbunaallah

Subhanallahsubhanaallah maha suci Allah

Allahuakbar allahuakbar Allah maha besar

Ciptaan Tuhan

Burung-burung di udara ciptaan tuhan

Pohon-pohon di hutan ciptaan tuhan

Ikan-ikan di lautan ciptaan tuhan

Bintang-bintang di langit ciptaan tuhan

Aku juga ciptaan tuhan kamu juga ciptaan tuhan

⁴²Tri Rukmana dan Abd Rosyid, *Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini*, (Jurnal Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 7. No. 1, 2021), h. 14-28

Kita semua ciptaan tuhan, aku sayang semua ciptaan tuhan

Sifat Wajib Bagi Allah

Wujud qidambaqamukhlafatuhulihawadisi

Qiyamuhubinafsihiwahdaniyyahqudrat iradat

Ilmu hayat sama basar kalam qadiran

Mudiranalimanhayyansamianbasiranmutaklliman

Allah Tuhanku Islam Agamaku

Siapakah tuhanmu

Apa agamamu

Siapakah nabimu

Apa kitabmu

Tuhanku adalah Allah

Agamaku islam

Nabiku nabi Muhammad

Kitabku Al-Qur'an

Rukun Islam dan Rukun Iman

Rukun iman itu enam perkara

Percaya pada allah juga malaikat

Percaya pada rasul dan kitab-kitabnya

Percaya pada hari kiamat

Juga qada dan qadar

Rukun islam ada lima

Yang pertama mengucapkan syahadat

Yang kedua sholatfardhu

Yang ketiga berpuasa

Empat dan lima

Zakat dan haji

Saling Menghargai

Ayo kita saling menghargai

Dan juga menghormati

Dengan tidak mengejek teman yang beragama lain

Apa yang dilakukan, apa yang dilakukan?

Saling menghormati

Apa yang dilakukan, apa yang dilakukan?

Saling mengargai

Apa manfaatnya, apa manfaatnya?

Untuk kerukunan

Menjaga Kebersihan

Jangan membuang sampah dimana-mana

Jagalah kebersihan dilingkunganmu

Sampah dirumahmu, sampah dihalaman

Sapu dan bersihkan tarokditempatnya

Jujur Itu Hebat

Mengembalikan barang yang kita temukan kepada pemiliknya

Itu namanya kalian sudah jujur

Jadilah anak yang jujur

Karna jujur itu hebat

Kau akan selalu dipercaya orang

Ayo Berkata Jujur

*Saat kita bicara, katakan sejujurnya
Jangan pernah berbohong, karna Allah tak suka kita
berkata dusta*

*Jangan pernah berbohong, contohlah Rasulullah yang
selalu berkata jujur*

Itulah mengapa diberi gelar Al-Amin

Tempat-tempat Ibadah

Islam ke masjid

Kristen ada dua

Protestan dan katolik pergi ke gereja

Hindu ke pura

Budha ke wihara

Agama konghucu ibadah di kelenteng

La lalalalalalala

Kita semua harus hidup rukun

Hari-hari Besar Agama

Hari- hari besar umat islam

Rayakan semua dengan kehidmatan

Satu muharram tahun baru hijriyah

Dua belas rabi'ulawwal maulid nabi

Dua puluh tujuh rajab peristiwa isra miraj

Lima belas syaban ada nafsu syaban

Tujuh belas ramadhannuzululqur'an

*Selama ramadhan ada lailaturqadar
 Tanggal satu syawal itu idul fitri
 Dikenal sebagai lebaran puasa
 Sepuluh dzulhijjah itu iduladha
 Menyembelih hewan kurban lebaran haji*

Dalam proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan kepada bernyanyi saja tetapi juga memunculkan gerakan-gerakan sederhana yang diciptakan agar pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami terlihat tidak monoton. Gerakan-gerakan ini bisa menimbulkan rasa semangat terhadap anak dalam menyanyikan lagu-lagu yang akan dinyanyikan anak. Setelah anak sudah mulai bisa menyanyikannya guru akan mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan, kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang agar anak lebih mudah mengikutinya.⁴³

3. Penanaman Nilai-nilai moral Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Gerak dan lagu

Dengan adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami tentu sangat meningkatkan pengetahuan anak tentang ketuhanan. Karena dalam lagu-lagu yang diajarkan lebih mengedepankan pengetahuan agama bernuansa Islami dan dapat membuat pembelajaran yang terkesan monoton lebih menyenangkan. Dari hasil observasi terlihat bahwa anak-anak sudah hafal lagu-lagu yang biasa dinyanyikan mereka. Tidak hanya

⁴³Tri Rukmana dan Abd Rosyid, *Penerapan Metode Bernyanyi Islami*, (Jurnal Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, Vol, 8, No, 1, 2022),h. 14-28

sekedar menghafal anak juga bisa menjawab pertanyaan pertanyaan yang ditanyakan oleh guru terkait tentang ketuhanan.⁴⁴

Dengan memberikan asupan pengetahuan yang tepat kepada anak seperti pengetahuan agama tentu akan menjadi bekal dan pondasi yang kuat untuk anak dalam bersikap dan bertindak. Anak akan bertindak dan bersikap yang baik kepada siapapun, baik guru, teman sebaya, tumbuhan, binatang, dan bahkan apapun yang ada di bumi. Hal ini karena telah ditanamkan pengetahuan keagamaan sejak dini.

Dalam penerapannya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami sedikit banyaknya telah meningkatkan pemahaman serta pengetahuan anak akan nilai-nilai tauhid yaitu penanaman akan pengenalan kepada Allah SWT serta turut mempercayai bahwa Allah SWT itu ada dan nyata. Beberapa peningkatan yang dirasakan setelah diterapkan metode bernyanyi islami di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengenal Allah atau Penciptanya

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami biasanya guru selalu mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum dan selesai kegiatan, sebelum makan dan minum selain itu anak juga dibiasakan selalu mengingat Allah dan ciptaannya pada saat pembelajaran berlangsung. Saat-saat tertentu seperti guru selalu mengajak anak bersyahadat dengan nyanyian. Agar anak selalu mengingat Allah yang maha pencipta dan agar anak mengetahui bahwa

⁴⁴ Astuti, Ria, and Erni Munastiwi..*Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang)*.” Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) 1(2), 2018), h. 1–19.

apa yang ada di bumi adalah ciptaannya hal ini bertujuan agar anak mengenal serta menanamkan konsep ketuhanan.

Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami pemahaman anak tentang pencipta meningkat. Tujuan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami adalah untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak sejak dini.⁴⁵

2) Melaksanakan Perintah Allah dan Menjauhi Larangannya

Melaksanakan ibadah sehari-hari merupakan perintah dari Allah SWT. Selain dari memperkenalkan konsep ketuhanan pada anak usia dini melalui metode bernyanyi Islami guru juga menjelaskan perintah-perintah Allah yang seperti menerapkan kegiatan beribadah agar anak terbiasa. tidak hanya mengenal tetapi anak juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam lagu rukun Islam yang mengajarkan macam-macam ibadah. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi anak sudah mengenal berbagai macam ibadah dan mereka sudah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti, anak selalu menjalankan ibadah Shalat Duha Setiap harinya, anak-anak sudah menjaga kebersihannya seperti anak selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak diarahkan mengaji iqro pada saat anak belajar di sentra Imtak hal ini bertujuan agar anak bisa lebih mudah mempelajari agamanya dikemudian hari jika penerapannya sudah dilakukan sejak dini.

⁴⁵ Astuti, Ria, and Erni Munastiwi..*Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid*, h. 1–19.

3) Berprilaku Baik

Prilaku adalah sikap dan tingkah laku seseorang, baik tingkah laku anak ke guru ataupun sebaliknya tingkah laku guru ke anak. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru mengajarkan anak berperilaku yang baik, mengajarkan anak untuk senyum lewat hadis-hadis yang diterangkan setiap hari agar anak mengetahui bahwa berperilaku baik kepada orang lain adalah tindakan yang terpuji yang Allah sukai dan cintai.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya terori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang hamper sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Siti Salamah, Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Praktek Shalat⁴⁶

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini melalui praktekshalat. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek berjumlah 10 anak yaitu 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Instrumen pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun teknik penelitian menggunakan teknik observasi,

⁴⁶Siti Salamah, *Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Praktek Shalat*, (CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif, Vol.6 | No.1 | Januari 2023), h. 20-25

wawancara dan dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian pada kegiatan pertama pada aspek agama 30% dan aspek moral 70% setelah dilakukan implementasi kegiatan praktekshalat berubah menjadi pada aspek agama 60% dan aspek moral 80% terlihat perubahan hasil setelah dilakukannya kegiatan praktekshalat. Maka kegiatan praktekshalat ini merupakan salah satu alternatif bagi pendidik dalam kegiatan di sekolah untuk menanamkan Nilai Agama Dan Moral bagi anak usia dini serta bermanfaat dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu kewajiban. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu disini menggunakan penelitian praktekshalat sedangkan penelitian yang sedang saya teliti yaitu menggunakan media gerak dan lagu islami.

2. Yohanes Berkhmas Mulyadi, Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini⁴⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan orangtua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian ini bertolak dari sikap dan perilaku moral dan agama orang tua yang kurang optimal dalam kehidupan nyata. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Subjek

⁴⁷ Yohanes Berkhmas Mulyadi, *Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (2), November 2018), h. 71-78

Penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, para guru dan orang tua anak TK Santa Maria Sintang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data, kategorisasi, display/penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orangtua sangat dibutuhkan perannya dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral dan agama seorang anak. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasar secara bertahap akan mengembangkan hubungan seorang anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesama. Manfaat penelitian adalah anak melakukan keutamaan dalam hidupnya khususnya keutamaan moral dan agama. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan peran guru dan orang tua sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan media.

3. Nunuk Marlina, Peran Pendidik Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Pembelajaran Berbasis Al Qur'an⁴⁸

Penelitian ini mendeskripsikan Peran Guru Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pembelajaran Berbasis Al Qur'an pada anak usia dini. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Data penelitian diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

⁴⁸Nunuk Marlina, *Peran Pendidik Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Pembelajaran Berbasis Al Qur'an*, (Jurnal Educatio, Vol. 9 No. 3, 2023), h. 1252-1259

dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak sesuai dengan pembelajaran berbasis Al Qur'an sehingga anak memiliki nilai agama dan moral yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada perkembangan NAM anak usia dini menunjukkan bahwa anak dapat mengetahui do'a pendek sehari-hari, anak mengetahui surat-surat yang biasa dibaca ketika shalat dan anak menunjukkan perilaku sopan, hormat, peduli dan toleransi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis Al-Quran sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan media gerak dan lagu islami dalam pembelajaran.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola konseptual dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Penelitian ini akan membahas tentang peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Paud Batu Mulia Desa Tangga Batu.

Krisis akhlak atau moral menjadi masalah besar bangsa Indonesia saat ini, dapat kita baca dan lihat pada tayangan-tayangan di media sosial, banyak sekali dijumpai kasus kekerasan seperti perundungan, tawuran yang melibatkan lembaga pendidikan, kurangnya sopan santun anak terhadap orangtua atau yang lebih dewasa. Oleh karena itu, penting sekali pendidikan akhlak dan moral ditanamkan kepada anak sejak usia dini dengan mengenalkan anak terhadap kegiatan keagamaan. Untuk menghadapi berbagai masalah yang ada di negeri ini, pendidikan prasekolah memiliki

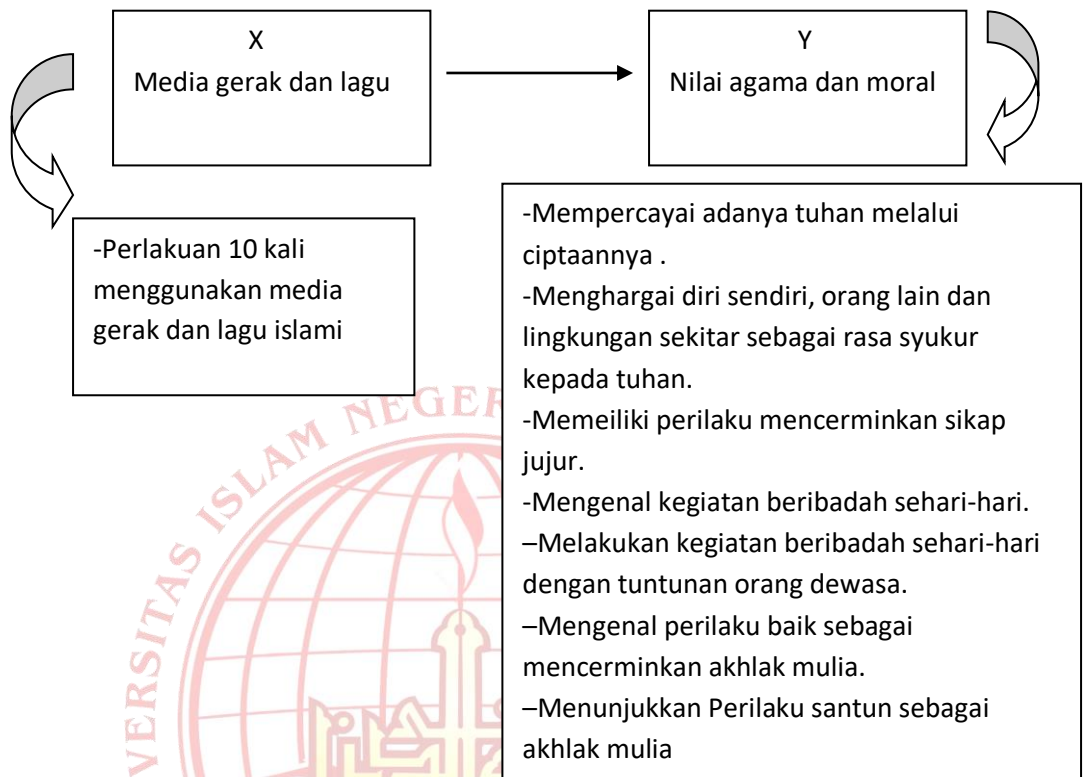
peran penting dalam mengejar dan berkontribusi dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak-anak Indonesia. Lembaga pendidikan prasekolah memiliki peranan yang sangat berarti dan tepat dalam pengembangan pembentukan kepribadian atau karakter siswa.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema bagian berikut:

peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Paud Batu Mulia Desa Tangga Batu.

Krisis akhlak atau moral menjadi masalah besar bangsa Indonesia saat ini, dapat kita baca dan lihat pada tayangan-tayangan di media sosial, banyak sekali dijumpai kasus kekerasan seperti perundungan, tawuran yang melibatkan lembaga pendidikan, kurangnya sopan santun anak terhadap orangtua atau yang lebih dewasa. Oleh karena itu, penting sekali pendidikan akhlak dan moral ditanamkan kepada anak sejak usia dini dengan mengenalkan anak terhadap kegiatan keagamaan. Untuk menghadapi berbagai masalah yang ada di negeri ini, pendidikan prasekolah memiliki peran penting dalam mengejar dan berkontribusi dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak-anak Indonesia. Lembaga pendidikan prasekolah memiliki peranan yang sangat berarti dan tepat dalam pengembangan pembentukan kepribadian atau karakter siswa.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema bagian berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan media gerak dan lagu islami berpengaruh signifikan terhadap penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di Paud Batu Mulia Desa Tangga Batu

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media gerak dan lagu islami berpengaruh signifikan terhadap penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di Paud Batu Mulia Desa Tangga Batu